

**PENGARUH POLA ASUH IBU TERHADAP STATUS GIZI  
PADA ANAK BALITA DI GAMPONG SIDOREJO  
KECAMATAN LANGSA LAMA  
KOTA LANGSA  
TAHUN 2015**

**Nova Radiani Br. Hasibuan<sup>1</sup>, Etti Sudaryati<sup>2</sup>, Darwin Syamsul<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Helvetia Medan, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Gizi, Universitas Sumatera Utara, Indonesia  
novasalsabila89@yahoo.co.id

**ABSTRACT**

*Care pattern is a factor which is closely related to the growth and development of children under five. The research used cross sectional design. It was conducted at Sidorejo village, Langsa Lama Subdistrict, Langsa. The population was 204 mothers who had children under five, and 75 of them were used as the samples, taken by using simple random sampling technique. The result of the research showed that significant influence of all variables of mothers' care pattern (mothers' care and protection for their children, breastfeeding practice, giving MP-ASI, psychosocial care, preparing food, self-hygiene, and environmental health, health practice at home, and health care search pattern) on nutrition status in children under five. The variable of mothers' care patterns (mothers' care and protection for their children, breastfeeding practice and giving MP-ASI, and health practice and health care search pattern) were the most dominant influence on nutrition status of children under five.*

**Keywords : Mothers' Care Pattern; Nutrition Status; Children Under Five**

**LATAR BELAKANG**

Gizi merupakan unsur yang sangat penting di dalam tubuh. Dengan gizi yang baik, tubuh akan segar dan dapat melakukan aktivitas dengan baik. Gizi harus dipenuhi justru sejak masih anak-anak karena gizi selain penting untuk pertumbuhan badan, juga penting untuk perkembangan otak. Untuk itu, orang tua harus mengerti dengan baik kebutuhan gizi anak agar tidak mengalami kurang gizi. Selain itu, orang tua juga harus mengetahui apa dan bagaimana kurang gizi itu sehingga orang tua mampu memperbaiki asupan gizi anak.<sup>(1)</sup>

Penyebab tidak langsung timbulnya masalah gizi yaitu akibat

aksesibilitas pangan yang rendah, pola asuh anak yang kurang baik, serta pelayanan kesehatan masyarakat yang kurang memadai. Penyebab tidak langsung ini memengaruhi penyebab langsung masalah gizi. Rendahnya aksesibilitas terhadap pangan dapat menyebabkan kurangnya asupan pangan sehingga dapat menimbulkan masalah gizi. Pola asuh terhadap anak ini berpengaruh terhadap asupan pangan, kesehatan, maupun status gizi secara langsung. Praktik pola asuh yang kurang baik, terutama dalam hal pemilihan makanan oleh orang tua/pengasuh ini dapat memengaruhi ketidakcukupan asupan pangan sehingga dapat menimbulkan masalah gizi. Selain

itu pola asuh juga memengaruhi status kesehatan, dalam hal ini praktik pengasuhan yang kurang memperhatikan kesehatan anak dapat memicu timbulnya penyakit terutama infeksi sehingga memengaruhi status kesehatan anak. Pelayanan kesehatan yang tidak memadai yang didukung oleh kondisi lingkungan atau sanitasi yang kurang baik ini dapat memengaruhi status kesehatan dari masyarakat yang pada akhirnya berpengaruh terhadap status gizi.<sup>(2)</sup>

Penilaian antropometris yang penting dilakukan ialah perkembangan berat dan pengukuran tinggi badan, lingkar lengan dan lipatan kulit triseps. Pemeriksaan ini penting, terutama pada anak prasekolah yang berkelas ekonomi dan sosial rendah. Pengamatan anak usia sekolah dipusatkan terutama pada percepatan tumbuh. Pertambahan berat anak usia 5-10 tahun berkisar sampai 10% sementara tinggi badan hanya bertambah sekitar 2 cm setahun. Uji biokimiawi yang penting ialah pemeriksaan kadar haemoglobin serta perkembangan asupan darah untuk malaria. Pemeriksaan tinja cukup hanya pemeriksaan accult blood dan telur cacing saja.<sup>(3)</sup>

Data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2013 bahwa cakupan pelayanan kesehatan bayi dan anak balita tahun 2013 yaitu 417.778 balita. Capaian Indikator pelayanan kesehatan anak balita pada tahun 2013 sebesar 70,12% dan itu berarti

belum memenuhi target Renstra pada tahun 2013 yang sebesar 83%. Capaian indikator ini juga mengalami penurunan dibandingkan tahun 2012 sebesar 73,52%. Capaian indikator menurut provinsi juga menunjukkan bahwa sebagian besar Provinsi di Indonesia memiliki capaian di bawah 83%.<sup>(4)</sup>

Profil Kesehatan Provinsi Aceh tahun 2013 bahwa Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Aceh pada tahun 2012 sebesar 72,51 dengan kisaran IPM per Kabupaten/kota 68,54-78,50. Berdasarkan kategori, seluruh Kabupaten/kota di Aceh termasuk IPM kategori sedang. Angka kematian balita di Provinsi Aceh sebesar 52 per 1.000 kelahiran hidup.<sup>(5)</sup>

Pola asuh orangtua adalah suatu keseluruhan interaksi antara orangtua dengan anak, dimana orangtua bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orangtua, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal.<sup>(6)</sup>

Pola asuh ibu merupakan faktor yang sangat erat kaitannya dengan pertumbuhan dan perkembangan anak berusia di bawah lima tahun. Masa anak usia 1-5 tahun (balita) adalah masa di mana anak masih sangat membutuhkan suplai makanan dan gizi dalam jumlah yang cukup dan memadai. Pengasuhan kesehatan dan makanan pada tahun pertama kehidupan

sangatlah penting untuk perkembangan anak.<sup>(7)</sup>

Pola asuh adalah kemampuan keluarga untuk menyediakan waktu, perhatian dan dukungan dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial dari anak yang sedang tumbuh dalam anggota keluarga lainnya. Lebih lanjut pola asuh dimanifestasikan dalam beberapa hal yaitu perhatian atau dukungan untuk wanita seperti pemberian waktu istirahat yang tepat atau peningkatan asuhan makanan selama hamil, pemberian ASI dan makanan pendamping anak, rangsangan psikososial terhadap anak dan dukungan untuk perkembangan mereka, persiapan dan penyimpanan makanan, praktik kebersihan/higiene dan sanitasi lingkungan, perawatan anak dalam keadaan sakit meliputi praktik kesehatan di rumah dan pola pencarian pelayanan kesehatan.<sup>(8)</sup>

Perilaku mengasuh menurut Engel et al tahun 1997 meliputi dimensi pemberian waktu, perhatian dan dukungan dari keluarga dan masyarakat, untuk pertumbuhan anak, mental dan sosial perkembangan anak. Pola asuh ibu dibagi menjadi enam aspek yaitu perawatan dan perlindungan ibu untuk anaknya, praktik menyusui dan pemberian MP-ASI, pengasuhan psikososial, penyiapan makanan, kebersihan diri dan sanitasi lingkungan, praktik kesehatan di rumah dan pola pencarian pelayanan kesehatan.<sup>(9)</sup>

Pola asuh meliputi 6 hal yaitu perawatan dan perlindungan ibu untuk anaknya, praktik menyusui dan pemberian MP-ASI, pengasuhan psikososial, penyiapan makanan, kebersihan diri dan sanitasi lingkungan, praktik kesehatan di rumah dan pola pencarian pelayanan kesehatan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Langsa Lama Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa Provinsi Aceh mempunyai 15 desa dengan jumlah balita pada bulan Februari-Agustus 2014 sebanyak 1876 balita. Dari 1876 balita yang mengalami gizi sangat kurang 42 balita, gizi kurang 535 balita, gizi baik 577 balita. Data Agustus 2014 di Puskesmas Langsa Lama Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa Provinsi Aceh bahwa jumlah balita terbanyak ada di Gampong Sidorejo Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa sebanyak 203 balita. Dari 203 balita terdapat 7 balita gizi sangat kurang, 76 balita gizi kurang dan 120 balita gizi baik.<sup>(10)</sup>

Hasil survei awal di Gampong Sidorejo Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa yang dilakukan peneliti terhadap 15 orang ibu yang mempunyai balita di antaranya terdapat 13 (86,6%) ibu yang tidak mengetahui pola asuh yang benar pada balitanya seperti memberikan makan dan lauk hewani dengan alasan anaknya kurang menyukai sayuran dan masih ada yang hanya memberikan nasi dengan

garam dan mie instan, mereka beranggapan bahwa yang terpenting adalah balitanya mau makan. Pemberian makanan sering dilakukan tidak sesuai dengan usia anak, misalnya anak yang baru berusia < 6 bulan sudah diberikan makanan lain selain ASI dan anak jarang disusui sampai umur 2 tahun penuh.

Proses tumbuh kembang anak berlangsung secara alamiah sehingga proses tersebut sangat bergantung pada pola asuh orang tua. Usia balita merupakan periode yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak dan merupakan masa yang akan menentukan pembentukan fisik, psikis dan inteligensinya. Oleh sebab itu dengan penerapan pola asuh yang baik akan didapatkan status gizi yang baik juga pada anak balita. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut “adakah pengaruh pola asuh ibu terhadap status gizi pada anak balita di Gampong Sidorejo Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa tahun 2015”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pola asuh ibu terhadap status gizi anak balita di Gampong Sidorejo Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa tahun 2015.

## **METODE**

Jenis penelitian ini bersifat survei dengan desain cross sectional. Penelitian ini dilakukan di Gampong Sidorejo Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa.

Penelitian ini dilakukan dari bulan Januari sampai Agustus tahun 2015. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai anak balita sebanyak 204 orang di Gampong Sidorejo Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa pada bulan Maret tahun 2015. Besar sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan rumus Lameshow yaitu: <sup>(11)</sup>

$$n = \frac{Z^2 - \frac{\alpha}{2} P (1 - P) N}{d^2(N - 1) + Z^2 1 - \frac{\alpha}{2} P (1 - P)}$$

Jumlah sampel disetiap dusun diambil secara proposional berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Jumlah Balita tiap Dusun}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{Jumlah Sampel}$$

Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan simple random sampling.

Variabel dalam penelitian ini adalah pola asuh ibu (independen) yang meliputi perawatan dan perlindungan ibu untuk anaknya, praktik menyusui dan pemberian MP-ASI, pengasuhan psikososial, penyiapan makanan, kebersihan diri dan sanitasi lingkungan dan praktik kesehatan di rumah dan pola pencarian pelayanan kesehatan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah status gizi pada anak balita.

Data yang telah terkumpul kemudian di analisis meliputi : Analisis Univariat, Bivariat dan Multivariat dengan bantuan aplikasi SPSS *for windows*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa:

a. Umur Ibu

Kategori kelompok umur 21-35 tahun sebanyak 45 orang dan hanya 4 orang yang umurnya < 20 tahun.

b. Pendidikan Ibu

Kategori menengah sebanyak 33 orang dan yang paling sedikit adalah dasar sebanyak 16 orang.

c. Umur Balita

Kategori kelompok umur 25-36 bulan sebanyak 25 orang dan yang paling sedikit adalah umur 49-60 bulan sebanyak 12 orang.

d. Jenis Kelamin Balita

Kategori perempuan sebanyak 42 orang dan yang paling sedikit adalah laki-laki sebanyak 33 orang.

e. Pola Asuh Ibu

Meliputi perawatan dan perlindungan ibu untuk anaknya, praktik menyusui dan pemberian MP-ASI, pengasuhan psikososial, penyiapan makanan, kebersihan diri dan sanitasi lingkungan dan praktik kesehatan di rumah dan pola pencarian pelayanan kesehatan. Distribusi menurut pola asuh ibu yang terbanyak pada kategori baik sebanyak 47 orang dan yang paling sedikit adalah tidak baik sebanyak 28 orang.

f. Jawaban Responden tentang Perawatan dan Perlindungan Ibu untuk Anaknya

Jawaban ya terbanyak pada pertanyaan nomor 6 yaitu sebanyak 59 orang dan menjawab tidak terbanyak pada pertanyaan nomor 10 yaitu sebanyak 44 orang.

g. Pola Asuh Ibu Berdasarkan Perawatan dan Perlindungan Ibu untuk Anaknya

Kategori baik sebanyak 38 orang dan yang paling sedikit kategori tidak baik sebanyak 37 orang.

h. Jawaban Responden tentang Praktik Menyusui dan Pemberian MP-ASI

Jawaban ya terbanyak pada pertanyaan nomor 1 yaitu sebanyak 69 orang dan menjawab tidak terbanyak pada pertanyaan nomor 3 yaitu sebanyak 50 orang.

i. Pola Asuh Ibu Berdasarkan Praktik Menyusui dan Pemberian MP-ASI

Kategori baik sebanyak 45 orang dan yang paling sedikit kategori tidak baik sebanyak 30 orang.

j. Jawaban Responden tentang Pengasuhan Psikososial

Jawaban ya terbanyak pada pertanyaan nomor 6 yaitu sebanyak 56 orang dan menjawab tidak terbanyak pada pertanyaan nomor 3,5 dan 10 yaitu sebanyak 42 orang.

k. Pola Asuh Ibu Berdasarkan Pengasuhan Psikososial

Kategori tidak baik sebanyak 35 orang dan yang paling sedikit kategori baik sebanyak 40 orang.

- l. Jawaban Responden tentang Penyiapan Makanan  
Jawaban ya terbanyak pada pertanyaan nomor 1 yaitu sebanyak 68 orang dan menjawab tidak terbanyak pada pertanyaan nomor 5 yaitu sebanyak 47 orang.
- m. Pola Asuh Ibu Berdasarkan Penyiapan Makanan  
Kategori baik sebanyak 44 orang dan yang paling sedikit kategori tidak baik sebanyak 31 orang.
- n. Jawaban Responden tentang Kebersihan Diri dan Sanitasi Lingkungan  
Jawaban ya terbanyak pada pertanyaan nomor 1 yaitu sebanyak 69 orang dan menjawab tidak terbanyak pada pertanyaan nomor 3 yaitu sebanyak 59 orang.
- o. Pola Asuh Ibu Berdasarkan Kebersihan Diri dan Sanitasi Lingkungan  
Kategori tidak baik sebanyak 36 orang dan yang paling sedikit kategori baik sebanyak 39 orang.
- p. Jawaban Responden tentang Praktik Kesehatan di Rumah dan Pola Pencarian Pelayanan Kesehatan  
Jawaban ya terbanyak pada pertanyaan nomor 1 yaitu sebanyak 74 orang dan menjawab tidak terbanyak pada pertanyaan nomor 3 yaitu sebanyak 50 orang.
- q. Pola Asuh Ibu Berdasarkan Praktik Kesehatan di Rumah dan Pola Pencarian Pelayanan Kesehatan  
Kategori tidak baik sebanyak 42 orang dan yang paling sedikit kategori baik sebanyak 33 orang.
- r. Status Gizi Balita  
Kategori gizi kurang sebanyak 32 orang dan yang paling sedikit kategori gizi buruk sebanyak 1 orang.
- Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa:
- a. Pengaruh Pola Asuh Ibu terhadap Status Gizi pada Anak Balita  
Kategori baik sebanyak 47 orang dengan gizi kurang sebanyak 9 orang, gizi baik sebanyak 21 orang dan gizi lebih sebanyak 17 orang sedangkan pola asuh ibu yang paling sedikit kategori tidak baik sebanyak 28 orang dengan gizi buruk sebanyak 1 orang, gizi kurang sebanyak 23 orang, gizi baik sebanyak 2 orang dan gizi lebih sebanyak 2 orang. Hasil uji statistik dengan uji chi-square menunjukkan ada pengaruh pola asuh ibu terhadap status gizi anak balita di Gampong Sidorejo Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa tahun 2015, nilai probabilitas  $(p) = 0,000 < 0,05$
- b. Pengaruh Pola Asuh Ibu tentang Perawatan dan Perlindungan Ibu untuk Anaknya terhadap Status Gizi pada Anak Balita

Kategori baik sebanyak 38 orang dengan gizi kurang sebanyak 4 orang, gizi baik sebanyak 19 orang dan gizi lebih sebanyak 15 orang sedangkan perawatan dan perlindungan ibu untuk anaknya yang paling sedikit kategori tidak baik sebanyak 37 orang dengan gizi buruk sebanyak 1 orang, gizi kurang sebanyak 28 orang, gizi baik sebanyak 4 orang dan gizi lebih sebanyak 4 orang. Hasil uji statistik dengan uji chi-square menunjukkan ada pengaruh pola asuh ibu berdasarkan perawatan dan perlindungan ibu untuk anaknya terhadap status gizi anak balita di Gampong Sidorejo Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa Tahun 2015, nilai probabilitas  $(p) = 0,000 < 0,05$ .

c. Pengaruh Pola Asuh Ibu Berdasarkan Praktik Menyusui dan Pemberian MP-ASI terhadap Status Gizi pada Anak Balita

Kategori baik sebanyak 45 orang dengan gizi kurang sebanyak 9 orang, gizi baik sebanyak 22 orang dan gizi lebih sebanyak 14 orang sedangkan menurut minoritas praktik menyusui dan pemberian MP-ASI yang tersedikit pada kategori tidak baik sebanyak 30 orang dengan gizi buruk sebanyak 1 orang, gizi kurang sebanyak 23 orang, gizi baik sebanyak 1 orang dan gizi lebih sebanyak 5 orang. Hasil uji statistik dengan uji

chi-square menunjukkan ada pengaruh pola asuh ibu berdasarkan praktik menyusui dan pemberian MP-ASI terhadap status gizi anak balita di Gampong Sidorejo Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa Tahun 2015, nilai probabilitas  $(p) = 0,000 < 0,05$ .

d. Pengaruh Pola Asuh Ibu Berdasarkan Pengasuhan Psikososial terhadap Status Gizi pada Anak Balita

Kategori baik sebanyak 40 orang dengan gizi kurang sebanyak 5 orang, gizi baik sebanyak 20 orang dan gizi lebih sebanyak 15 orang sedangkan menurut pengasuhan psikososial yang tersedikit pada kategori tidak baik sebanyak 35 orang dengan gizi buruk sebanyak 1 orang, gizi kurang sebanyak 27 orang, gizi baik sebanyak 3 orang dan gizi lebih sebanyak 4 orang. Hasil uji statistik dengan uji chi-square menunjukkan ada pengaruh pola asuh ibu berdasarkan pengasuhan psikososial terhadap status gizi anak balita di Gampong Sidorejo Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa Tahun 2015, nilai probabilitas  $(p) = 0,000 < 0,05$ .

e. Pengaruh Pola Asuh Ibu Berdasarkan Penyiapan Makanan terhadap Status Gizi pada Anak Balita

Kategori baik sebanyak 44 orang dengan gizi kurang sebanyak 9 orang, gizi baik sebanyak 20 orang dan gizi lebih sebanyak 15 orang sedangkan

menurut penyiapan makanan yang tersedikit pada kategori tidak baik sebanyak 31 orang dengan gizi buruk sebanyak 1 orang, gizi kurang sebanyak 23 orang, gizi baik sebanyak 3 orang dan gizi lebih sebanyak 4 orang. Hasil uji statistik dengan uji chi-square menunjukkan ada pengaruh pola asuh ibu berdasarkan penyiapan makanan terhadap status gizi anak balita di Gampong Sidorejo Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa tahun 2015, nilai probabilitas ( $p$ ) =  $0,000 < 0,05$ .

- f. Pengaruh Pola Asuh Ibu Berdasarkan Kebersihan Diri dan Sanitasi Lingkungan terhadap Status Gizi pada Anak Balita
- Kategori baik sebanyak 39 orang dengan gizi kurang sebanyak 10 orang, gizi baik sebanyak 18 orang dan gizi lebih sebanyak 11 orang sedangkan menurut kebersihan diri dan sanitasi lingkungan yang tersedikit pada kategori tidak baik sebanyak 36 orang dengan gizi buruk sebanyak 1 orang, gizi kurang sebanyak 22 orang, gizi baik sebanyak 5 orang dan gizi lebih sebanyak 8 orang. Hasil uji statistik dengan uji chi-square menunjukkan ada pengaruh pola asuh ibu berdasarkan kebersihan diri dan sanitasi lingkungan terhadap status gizi anak balita di Gampong Sidorejo Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa

tahun 2015, nilai probabilitas ( $p$ ) =  $0,004 < 0,05$ .

- g. Pengaruh Pola Asuh Ibu Berdasarkan Praktik Kesehatan di Rumah dan Pola Pencarian Pelayanan Kesehatan terhadap Status Gizi pada Anak Balita
- Kategori tidak baik sebanyak 42 orang dengan gizi buruk sebanyak 1 orang, gizi kurang sebanyak 28 orang, gizi baik sebanyak 8 orang dan gizi lebih sebanyak 5 orang sedangkan menurut praktik kesehatan di rumah dan pola pencarian pelayanan kesehatan yang tersedikit pada kategori baik sebanyak 33 orang dengan gizi kurang sebanyak 4 orang, gizi baik sebanyak 15 orang dan gizi lebih sebanyak 14 orang. Hasil uji statistik dengan uji chi-square menunjukkan ada pengaruh pola asuh ibu berdasarkan praktik kesehatan di rumah dan pola pencarian pelayanan kesehatan terhadap status gizi anak balita di Gampong Sidorejo Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa tahun 2015, nilai probabilitas ( $p$ ) =  $0,000 < 0,05$ .

Analisis multivariat dalam penelitian ini menggunakan uji logistik berganda yaitu salah satu pendekatan model statistik untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel independen (lebih dari satu) terhadap variabel dependen kategorik yang bersifat dikotomi atau binary. Berdasarkan hasil uji chi-square diperoleh semua variabel pola asuh ibu memiliki nilai

probabilitas (p) lebih kecil dari 0,25. Selanjutnya semua variabel tersebut dimasukkan dalam model, kemudian dianalisis menggunakan uji regresi logistik berganda dengan metode *Forward Stepwise (Conditional)*, yaitu memasukkan semua variabel independen ke dalam model secara serentak. Variabel yang dapat masuk dalam model regresi logistik adalah variabel yang mempunyai nilai  $p < 0,05$ .

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari variabel perawatan dan perlindungan ibu untuk anaknya, praktik menyusui dan pemberian MP-ASI dan praktik kesehatan di rumah dan pola pencarian pelayanan kesehatan memiliki pengaruh terhadap status gizi anak balita di Gampong Sidorejo Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa Tahun 2015 dengan nilai overall percentage = 88.0 artinya perawatan dan perlindungan ibu untuk anaknya, praktik menyusui dan pemberian MP-ASI dan praktik kesehatan di rumah dan pola pencarian pelayanan kesehatan menjelaskan variasi status gizi anak balita sebesar 8,80%, selebihnya 12,0% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik berganda tersebut dapat ditentukan model persamaan regresi logistik berganda yang dapat menafsirkan faktor perawatan dan perlindungan ibu untuk anaknya, praktik menyusui dan pemberian MP-ASI

dan praktik kesehatan di rumah dan pola pencarian pelayanan kesehatan terhadap status gizi anak balita di Gampong Sidorejo Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa tahun 2015 adalah sebagai berikut:

$$p = \frac{1}{1 + e^{-(a+b_1x_1+b_2x_2+\dots+b_ix_i)}}$$
$$p = \frac{1}{1 + e^{-(3,436+(-2,470)(X_1)+(-1,992)(X_2)+(-1,806)(X_3)}}$$

Pola asuh perlu mendapat perhatian karena dapat memengaruhi status gizi anak balita.

Berdasarkan hasil penelitian pola asuh ibu yang paling memengaruhi status gizi pada anak balita yaitu perawatan dan perlindungan ibu untuk anaknya, praktik menyusui dan pemberian MP-ASI, praktik kesehatan di rumah dan pola pencarian pelayanan kesehatan, penyiapan makanan, kebersihan diri dan sanitasi lingkungan, pengasuhan psikososial.

Komponen pola asuh ibu dapat meningkatkan status gizi anak balita harus semua diterapkan ibu dalam merawat balitanya karena hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pola asuh ibu terhadap status gizi anak balita. Namun status gizi balita yang kurang dipengaruhi oleh banyak faktor. Tetapi dalam penelitian ini peneliti hanya berfokus pada pola asuh ibu saja. Diharapkan untuk penelitian lanjutan digunakan variabel lain untuk mengetahui faktor penyebab gizi kurang pada balita.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pola asuh ibu mempunyai hubungan yang signifikan terhadap status gizi pada anak balita. Variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap pola asuh ibu yaitu perawatan dan perlindungan ibu untuk anaknya, praktik menyusui dan pemberian MP-ASI, dan praktik kesehatan di rumah dan pola pencarian pelayanan kesehatan. Semakin baik ibu merawat dan melindungi anak semakin baik pula status gizi anak balita.

## SARAN

### a. Bagi Tenaga Kesehatan

Peran petugas kesehatan khususnya yang bertugas di gampong dalam melakukan sosialisasi informasi ilmu pengetahuan dan manfaat pola asuh yang baik bagi para ibu yang mempunyai anak balita serta Perlu melakukan pemantauan status gizi anak balita secara berkala sehingga keadaan status gizi balita dapat diketahui dan segera dilakukan pengulangan apabila terjadi penurunan status gizi.

### b. Bagi Ibu

Ibu diharapkan memerhatikan asupan gizi pada anak balita. Pola asuh ibu yang baik dapat meningkatkan status gizi pada anak balita. Diharapkan para ibu selalu aktif mengikuti kegiatan di

Posyandu sehingga dapat diketahui perkembangan status gizi anak balitanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- M.S DSK. 2014. *Tanda kurang gizi pada anak dan penyebabnya*. website: <http://dokters.ehat.com/kurang-gizi-anak-faktor-seba/>.
- Karimah, I. 2012. *Konsep gizi dan pembangunan*. website: <http://www.imachic.blogspot.com/2012/10/kon-segizidanpembangunan.html>.
- Kemendes RI. 2013. *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2013*. website: <http://www.depkes.go.id/...kesehatan.../profil-kesehatan-indonesia-2013.pdf>.
- Kemendes RI. 2013. *Profil kesehatan Provinsi Aceh. Ringkasan eksklusif. Data dan informasi kesehatan Provinsi Aceh*. website: <http://www.depkes.go.id/download.php?file=download=pusdatin/kunjungan>.
- Septiari, BB. 2012. *Mencetak balita cerdas dan pola asuh orang tua*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Santoso S, Ranti AL. 2011. *Kesehatan dan gizi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Engle P.L, Menon P and Haddad L. 1997. editor. *Care and Nutrition; Concept and Measurement*. International Food Policy Research Institute.
- Profil Puskesmas Langsa Lama. Jumlah balita setiap desa. Langsa: 2014.
- Wahyuni Y, 2009. *Metodelogi penelitian bisnis bidang kesehatan*. Yogyakarta: Fitramaya.